



Adventure Legal Learning: Membangun Kesadaran Hukum dan Kepemimpinan Remaja melalui Eduka-Game di Alam Terbuka

Adventure Legal Learning: Building Legal Awareness and Youth Leadership Through Outdoor Educational Games

Debrina Rahmawati¹, Nurin Fitriana^{2*}

¹ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana, Indonesia

² Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Wisnuwardhana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurinfiriana@wisnuwardhana.ac.id²

Article History:

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 24 September 2025;

Diterima: 08 Oktober 2025;

Tersedia: 11 Oktober 2025

Keywords: Eduka-Game;

Leadership; Legal Awareness; Soft Skills; Teenagers.

Abstract: This study aims to enhance legal awareness and leadership skills among high school students in Dau District, Malang Regency through the Adventure Legal Learning program. The background of this activity is the low level of legal understanding, leadership ability, and the limited use of interactive learning methods in the school environment. This community service project applies a participatory approach, actively involving students as key participants. The methods used combine legal education, educational games based on Eduka-Game, and outdoor outbound activities designed to foster values of responsibility, discipline, and leadership. The implementation includes legal counseling, group discussions, case simulations, collaborative games, and reflection sessions, with evaluation conducted through behavioral observation and participant response questionnaires. The results indicate a significant improvement in students' legal understanding, communication skills, teamwork, empathy, and discipline. Moreover, positive leadership behaviors and stronger legal awareness emerged among participants. This experiential learning approach proved effective in developing responsible, empathetic, and integrity-driven young individuals capable of becoming agents of change in their communities. However, variations in individual leadership and empathy skills remain challenges that need further attention and development in future programs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum dan kepemimpinan remaja SMA di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang melalui program Adventure Legal Learning. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman hukum, kemampuan kepemimpinan, serta terbatasnya metode pembelajaran yang interaktif di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek kegiatan. Metode yang diterapkan meliputi kombinasi edukasi hukum, permainan edukatif berbasis Eduka-Game, serta aktivitas outbound di alam terbuka yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyuluhan hukum, diskusi kelompok, simulasi kasus, permainan kolaboratif, dan refleksi bersama dengan evaluasi melalui observasi perilaku dan angket respon peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman hukum, kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, empati, serta kedisiplinan siswa. Selain itu, muncul perilaku kepemimpinan positif dan kesadaran hukum yang lebih kuat. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata ini terbukti efektif dalam membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki empati sosial tinggi. Meskipun demikian, variasi kemampuan individu dalam kepemimpinan dan empati masih menjadi tantangan yang perlu dikembangkan pada kegiatan lanjutan.

Kata Kunci: Eduka-Game; Kepemimpinan; Kesadaran Hukum; Remaja; Soft Skills.

1. PENDAHULUAN

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memegang peranan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan beretika[1], [2]. Khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), masa remaja menjadi periode penting untuk membentuk kesadaran hukum sekaligus membangun karakter kepemimpinan yang kuat. Namun, berdasarkan hasil survei yang dilakukan, ditemukan bahwa sekitar 38% remaja SMA di wilayah Kabupaten Malang, memiliki pemahaman yang kurang memadai mengenai hak dan kewajiban hukum serta etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi munculnya pelanggaran hukum yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran.

Selain itu, tingkat motivasi dan keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa SMA di Dau masih perlu ditingkatkan. Banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi efektif[3], [4], bekerja dalam tim, dan mengambil keputusan secara matang dalam situasi kelompok. Hal ini menjadi permasalahan yang tidak hanya berdampak bagi perkembangan pribadi siswa, tetapi juga bagi kemajuan komunitas dan lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kesadaran hukum dan pengembangan kepemimpinan secara menarik dan interaktif sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan dan pembinaan karakter remaja[5].

Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran yang disebut “*Adventure Legal Learning*” menggunakan konsep Eduka-Game di alam terbuka. Eduka-Game merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan edukasi hukum dengan permainan interaktif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta secara aktif. Selanjutnya, kegiatan outbound dalam ruang terbuka alam digunakan sebagai media untuk mengasah keterampilan kepemimpinan[6], [7], kerja sama, dan komunikasi secara langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif, memaksimalkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif[8].

Pemilihan subjek pengabdian pada siswa SMA di Dau Kabupaten Malang didasarkan pada kebutuhan nyata yang teridentifikasi dari hasil observasi dan data pendukung. Kecamatan Dau yang merupakan wilayah dengan karakteristik semi-perkotaan dan masih didominasi pengembangan pertanian memiliki keterbatasan akses terhadap metode pembelajaran edukasi hukum yang interaktif dan aplikatif. Sekolah-sekolah di region ini juga masih menghadapi tantangan dalam menghadirkan program pengembangan soft skills yang relevan untuk membangun karakter kepemimpinan siswa. Oleh karena itu, intervensi pengabdian ini

diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktik dan kontekstual, sehingga peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan hukum dan keterampilan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari[9], [10].

Perubahan sosial yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya kesadaran hukum dan kepemimpinan di kalangan siswa SMA sebagai modal utama pembentukan generasi muda yang bertanggung jawab dan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Secara khusus, program ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar hukum dan hak-hak sipil, mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara kolektif, serta menumbuhkan sikap kerja sama dan empati dalam proses pembelajaran yang edukatif dan rekreatif. Penilaian perubahan ini akan menggunakan metode evaluasi pre-test dan post-test terhadap pemahaman hukum, serta observasi dan refleksi kegiatan terkait perkembangan sikap kepemimpinan selama program berlangsung.

Kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi game-based learning dan experiential learning memiliki efek positif terhadap kemampuan kognitif dan non-kognitif siswa [11], [12]. Permainan edukatif tidak hanya mengoptimalkan motivasi belajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sementara pengalaman langsung melalui kegiatan outbound memperkuat kemampuan interpersonal dan kepemimpinan[12], [13], [14]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriatna (2020) menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran interaktif berbasis permainan dan aktivitas luar ruang mampu secara signifikan meningkatkan kesadaran hukum dan kemampuan sosial remaja[15].

Lebih lanjut, literatur di bidang pendidikan karakter dan kesadaran hukum menegaskan pentingnya konteks pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Safitri (2022) menekankan bahwa kesadaran hukum berkembang bukan hanya melalui teori, tetapi juga pengalaman sosial dan internalisasi nilai melalui kegiatan diskusi dan refleksi[16]. Oleh karena itu, *Adventure Legal Learning* mengkombinasikan sesi edukasi hukum dengan diskusi kelompok dan pengalaman kegiatan outdoor untuk memperkuat pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku yang positif.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk membangun kesadaran hukum dan kepemimpinan siswa SMA bertempat di Dau Kabupaten Malang.

Melalui aktivitas yang menarik dan melibatkan secara langsung, program ini juga akan mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter serta persiapan generasi muda sebagai warga negara yang sadar hukum dan berdaya saing [17].

2. METODE

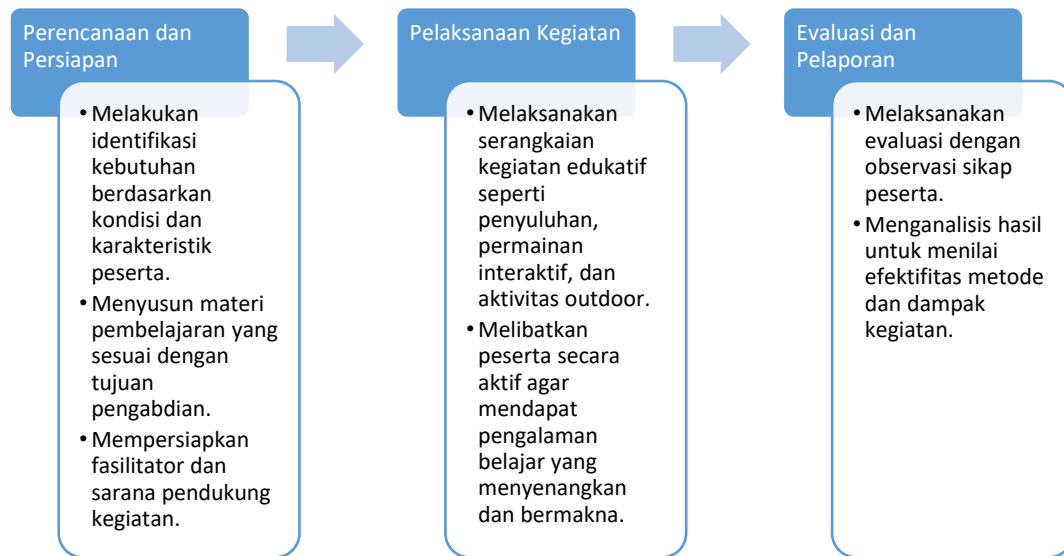
Pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas sebagai subjek utama kegiatan. Lokasi pengabdian berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, wilayah semi-perkotaan dengan karakteristik sosial dan pendidikan yang memerlukan intervensi pembelajaran inovatif. Subjek pengabdian adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi fokus peningkatan kesadaran hukum dan kepemimpinan melalui metode pembelajaran interaktif berbasis permainan dan aktivitas outdoor.

Proses pelaksanaan dimulai dengan tahap perencanaan yang melibatkan pengumpulan data awal melalui observasi dan survei untuk memahami kondisi kebutuhan peserta. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi dan model pembelajaran *Adventure Legal Learning* yang menggabungkan edukasi hukum dengan permainan edukatif yang dilaksanakan di ruang terbuka. Model ini bertujuan meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif peserta dengan cara yang menyenangkan dan aplikatif.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu: penyuluhan tentang konsep dasar hukum dan hak sipil, permainan interaktif berbasis Eduka-Game untuk menguatkan pemahaman peserta, dan aktivitas outbound yang menstimulus pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama, dan komunikasi. Kegiatan ini didampingi oleh tim dosen, mahasiswa, dan anggota komunitas untuk menjamin partisipasi aktif dan pengorganisasian yang efektif.

Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan pemahaman hukum peserta, serta observasi dan refleksi selama kegiatan untuk menilai perkembangan sikap kepemimpinan dan kerja sama. Data hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran serta perbaikan pada pelaksanaan pengabdian berikutnya.

Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual ini, pengabdian masyarakat tidak hanya menargetkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga transformasi sosial yang menciptakan generasi muda yang sadar hukum dan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.



Gambar 1. Diagram Kegiatan

Gambar 1 menunjukkan alur proses pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan pelaporan. Pada tahap perencanaan dan persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta berdasarkan kondisi serta karakteristiknya, penyusunan materi pembelajaran yang selaras dengan tujuan kegiatan, serta menyiapkan fasilitator dan sarana pendukung agar proses kegiatan berjalan efektif. Persiapan yang matang pada tahap ini sangat penting untuk memastikan kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta meningkatkan partisipasi peserta.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan rangkaian upaya edukatif seperti penyuluhan, permainan interaktif, dan aktivitas outdoor yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta secara menyenangkan dan bermakna. Peserta turut dilibatkan secara aktif agar mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berdampak positif terhadap karakter maupun soft skills. Setelah pelaksanaan, dilakukan tahap evaluasi dan pelaporan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dengan observasi sikap peserta. Hasil evaluasi dianalisis guna mengetahui dampak kegiatan serta menyusun rekomendasi perbaikan ke depan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema Adventure Legal Learning dengan integrasi Eduka-Game dan outbound telah dilaksanakan di kawasan alam terbuka Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta yang mayoritas siswa SMA menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi baik secara individu maupun kelompok. Metode pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman nyata sangat efektif dalam mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan pemahaman terkait kesadaran hukum dan nilai-nilai kepemimpinan.

Dinamika Proses Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengarahan dan pembagian kelompok. Sesi pembukaan diisi penyuluhan singkat mengenai konsep dasar hukum menggunakan pendekatan komunikasi interaktif di ruang terbuka[18]. Setelahnya, seluruh peserta mengikuti berbagai permainan edukatif berbasis Eduka-Game yang dirancang untuk memperkuat materi hukum secara kontekstual dan menyenangkan. Aktivitas outbound bertujuan membangun kebersamaan, kemampuan komunikasi, serta mendorong peserta bekerja sama memecahkan berbagai tantangan kelompok sesuai nilai-nilai kepemimpinan[19].

Bentuk Aksi Program

Seluruh tahapan dikawal oleh tim dosen dan mahasiswa selaku fasilitator untuk memastikan keterlibatan optimal peserta. Beberapa permainan kolaboratif dan diskusi kelompok terbukti mendorong kemunculan pemimpin-pemimpin kelompok baru, serta memperkuat solidaritas dan kebiasaan pengambilan keputusan kolektif. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan lengkap melalui foto dan lembar observasi perilaku peserta.

Hasil Evaluasi dan Perubahan Sosial

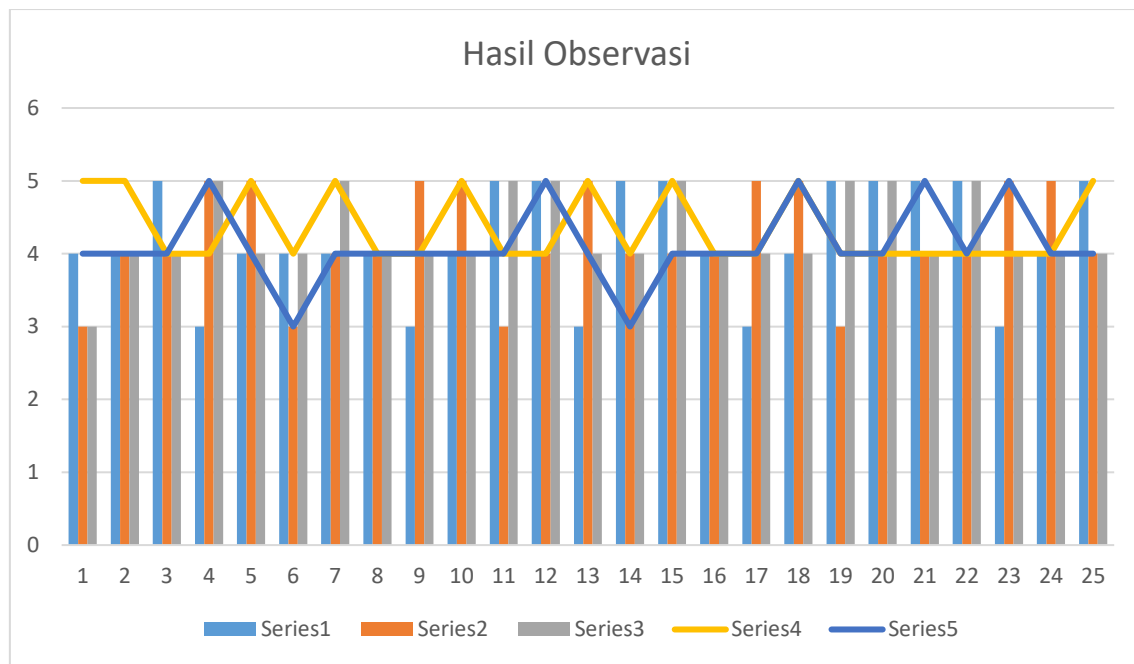
Berdasarkan evaluasi (observasi) terdapat peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap topik hukum dan etika sosial. Observasi lapangan memperlihatkan perubahan perilaku ke arah lebih positif, antara lain keberanian berpendapat, peningkatan kerjasama antar peserta, dan munculnya beberapa local leader pada tiap kelompok. Hal lain yang menonjol adalah meningkatnya empati, kedisiplinan, dan motivasi belajar peserta setelah mengikuti kegiatan secara menyeluruh. Secara umum, pengabdian masyarakat ini berhasil bukan hanya pada aspek transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi sikap dan karakter peserta. Terjadi perubahan sosial berupa terciptanya suasana pembelajaran kolaboratif, tumbuhnya kesadaran hukum kolektif, dan lahirnya pemimpin muda berbasis komunitas — sesuai dengan tujuan utama program pengabdian.).

Tabel 1. Aspek Pengukuran Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Skala Penilaian	Keterangan
1	Partisipasi Aktif	Mengajukan pertanyaan dan pendapat	1=Tidak aktif, 5=Sangat aktif	Tingkat keterlibatan dalam diskusi dan kegiatan
2	Kepemimpinan	Memimpin dalam kegiatan kelompok	1=Tidak ada, 5=Sangat dominan	Kemampuan mengambil inisiatif dan mengarahkan
3	Disiplin dan Tanggung Jawab	Menepati aturan dan tugas yang diberikan	1=Sering melanggar, 5=Sangat taat	Kepatuhan terhadap tata tertib kegiatan
4	Sikap Empati dan Respek	Menunjukkan rasa empati dan menghargai orang lain	1=Kurang peduli, 5=Sangat peduli	Sikap terhadap sesama peserta
5	Kerjasama Tim	Bekerja sama dengan anggota kelompok	1=Tidak baik, 5=Sangat baik	Kemampuan berkolaborasi dalam kelompok

Tabel 1 diatas merupakan pengukuran observasi tersebut berisi lima aspek penting yang diamati selama pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu partisipasi aktif, kepemimpinan, disiplin dan tanggung jawab, sikap empati dan respek, serta kerjasama tim. Setiap aspek diukur melalui indikator perilaku spesifik, misalnya partisipasi aktif dinilai dari kemampuan peserta mengajukan pertanyaan dan pendapat saat diskusi.

Penilaian dilakukan menggunakan skala 1 sampai 5, di mana angka lebih tinggi menunjukkan tingkat perilaku yang lebih positif atau dominan. Contohnya, skor 5 pada aspek kepemimpinan menunjukkan peserta sangat aktif mengambil inisiatif dan mengarahkan kelompok. Setiap indikator dilengkapi keterangan agar evaluator dapat mengamati perilaku peserta secara objektif dan konsisten sesuai dengan tujuan program pengabdian. Penggunaan tabel ini bertujuan memberikan penilaian yang terstruktur dan mudah diinterpretasi terkait perkembangan sikap dan perilaku peserta sepanjang kegiatan, sehingga dapat dijadikan acuan evaluasi keberhasilan program serta bahan refleksi perbaikan. Hasil observasi tampak pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Digram Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, Gambar 2 diatas terhadap lima aspek perilaku, terlihat bahwa partisipasi aktif peserta cenderung tinggi dengan nilai konsisten pada skala 4 hingga 5. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup baik dalam diskusi dan kegiatan, mencerminkan antusiasme peserta dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, aspek disiplin dan tanggung jawab juga menunjukkan hasil yang stabil tinggi, memperlihatkan kepatuhan peserta terhadap aturan dan tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Namun, dalam aspek kepemimpinan dan sikap empati serta respek terdapat variasi yang cukup signifikan antar peserta. Beberapa individu menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan rasa empati yang tinggi, sedangkan yang lain masih menunjukkan skor lebih rendah[20], [21]. Kondisi ini menandakan perbedaan kemampuan mengambil inisiatif dalam memimpin serta tingkat kepedulian terhadap sesama peserta, sehingga aspek ini perlu mendapatkan perhatian khusus untuk pengembangan lebih lanjut. Aspek kerjasama tim, meskipun menunjukkan nilai tinggi secara umum, juga menunjukkan adanya sedikit ketidakteraturan yang perlu diperbaiki agar kelompok dapat lebih efektif berkolaborasi.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini memberikan gambaran bahwa peserta memiliki potensi yang baik terutama dalam hal partisipasi aktif, disiplin, dan kerjasama tim, namun perlu dilakukan upaya peningkatan pada kepemimpinan dan sikap empati.

Hasil ini penting sebagai dasar evaluasi dan penyusunan strategi pembinaan karakter yang lebih terarah, dengan fokus pada penguatan kemampuan kepemimpinan dan peningkatan sikap empati untuk membangun lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan Sabir (2022) latihan dasar kepemimpinan berperan menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa, seperti percaya diri, motivasi, tegas, jujur, dan adil, melalui pelatihan di luar kelas sehingga membentuk karakter pemimpin demokratis [22]. Selain itu sesuai Dwiwibawa (2018) menunjukkan bahwa strategi pengembangan kepemimpinan siswa berjalan baik melalui program dasar kepemimpinan, outbond, dan kegiatan rutin, menghasilkan pengurus OSIS yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menjadi contoh bagi siswa lain[23].

4. DISKUSI

Penggunaan media outdoor sebagai ruang belajar interaktif memberikan stimulus yang lebih kuat dibandingkan metode pembelajaran konvensional, sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab dan berempati di lingkungan sosial. Oleh karena itu, program pengabdian ini tidak hanya berhasil sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang penting dalam konteks pembangunan karakter generasi muda yang sadar hukum dan mampu memimpin secara efektif di masa depan.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Kesadaran Hukum dan Kepemimpinan

Gambar 3 menunjukkan Tim pengabdian memberikan arahan kepada peserta di alam ruang terbuka. Kegiatan ini bagian dari model pembelajaran *Adventure Legal Learning* yang menggabungkan edukasi hukum dengan permainan edukatif dan aktivitas outbound di alam terbuka. Pelaksanaan ini mencerminkan tahap di mana peserta dibimbing secara langsung dalam aktivitas pembelajaran partisipatif untuk membangun kesadaran hukum, kepemimpinan, kerjasama tim, serta keterampilan komunikasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengarahan dan pembagian kelompok oleh dosen, mahasiswa, dan fasilitator untuk memastikan keterlibatan optimal peserta. Kegiatan berlangsung di ruang terbuka dengan pendekatan edukasi interaktif yang melibatkan diskusi dan permainan edukatif berbasis Eduka-Game serta outbound. Foto ini menggambarkan suasana dinamis saat instruktur memimpin peserta dalam sesi pembelajaran aktif dan aplikatif, yang sesuai dengan deskripsi kegiatan di lapangan dalam laporan, khususnya pada bagian metode dan hasil pelaksanaan yang menitikberatkan pada keterlibatan langsung peserta dan pengembangan soft skills di lingkungan alami.



Gambar 4. Kegiatan *Eduka-Game* di Alam Terbuka

Gambar 4 merepresentasikan suasana kegiatan *Eduka-Game* di alam terbuka, sebagaimana diuraikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan model *Adventure Legal Learning*. Pada gambar kiri, tampak peserta membentuk lingkaran dan melakukan aktivitas kolaboratif yang melatih komunikasi, kerja sama tim, serta pengambilan keputusan kolektif. Permainan seperti ini dirancang untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, saling percaya, serta mendorong munculnya kepemimpinan dan keberanian berpendapat di kalangan peserta. Situasi ini selaras dengan tujuan *Eduka-Game* yang mengutamakan pembelajaran interaktif berbasis pengalaman langsung sehingga peserta dapat terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses belajar.

Pada gambar kanan, terlihat tim pengabdian memberikan instruksi atau refleksi kepada kelompok peserta yang duduk di bawah pohon dalam suasana santai namun fokus. Sesi diskusi reflektif semacam ini merupakan bagian penting dari *Eduka-Game* untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang telah diperoleh selama permainan, seperti empati, kedisiplinan, dan pemahaman hukum. Melalui kombinasi aktivitas fisik dan diskusi kelompok di alam terbuka, model pembelajaran ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam memperkuat karakter dan kesadaran hukum peserta, sesuai hasil observasi yang menekankan pentingnya transformasi sikap positif selama rangkaian kegiatan.



Gambar 5. Foto Bersama dan refleksi kegiatan

Foto bersama peserta dan tim pengabdian di penghujung kegiatan Eduka-Game di alam terbuka menjadi momen refleksi penting yang menunjukkan keberhasilan program dalam membangun kebersamaan, keceriaan, serta menguatkan nilai-nilai karakter yang telah dipraktekkan selama aktivitas. Ekspresi antusias dan gestur positif para peserta dalam foto tersebut merefleksikan suasana kekompakan, rasa persaudaraan, dan semangat kolaborasi yang telah tumbuh dalam proses pembelajaran lintas kelompok. Dokumentasi ini sekaligus menjadi penutup yang menandai keberhasilan pencapaian tujuan utama kegiatan, yakni memperkuat kesadaran hukum, kepemimpinan, serta keterampilan sosial peserta melalui pengalaman nyata dan interaksi langsung di lingkungan alam.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan model *Adventure Legal Learning* berhasil meningkatkan kesadaran hukum dan kemampuan kepemimpinan di kalangan siswa SMA di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, melalui metode pembelajaran interaktif yang menggabungkan edukasi hukum dan permainan edukatif (Eduka-Game) di alam terbuka. Aktivitas outbound yang mendampingi proses pembelajaran turut mengasah keterampilan soft skills seperti kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan kolektif. Evaluasi pre-test dan post-test serta observasi perilaku peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman hukum, keberanian berpendapat, kerja sama tim, empati, serta kedisiplinan, yang mencerminkan transformasi sikap dan karakter peserta secara menyeluruh.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan media outdoor serta pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu memberikan stimulus yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam membangun sikap bertanggung jawab dan empati

sosial. Meskipun terdapat variasi dalam aspek kepemimpinan dan empati antar peserta, program ini berhasil mendorong terbentuknya suasana pembelajaran yang kolaboratif dan komunitas pemimpin muda yang sadar hukum. Rekomendasi utama selanjutnya adalah peningkatan fokus pembinaan pada pengembangan kepemimpinan dan empati agar kualitas pendidikan karakter dan kesadaran hukum di kalangan generasi muda semakin optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Lorita, E., Kader, B. A. C., Juwita, J., & Putri, R. (2022). Mendorong aktualisasi remaja dalam berorganisasi dan memupuk jiwa kepemimpinan. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 125–130. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.3977>
- Purwanto, A., Billyan, A., & Nasution, I. F. (2021). Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi untuk penguatan fungsi remaja masjid di Desa Pantai Gading Kabupaten Langkat. *Altafani*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v1i1.6>
- Ulum, M. K. (2016). Strategi Pramuka Saka Bhayangkara dalam upaya membangun jiwa kepemimpinan remaja di Polsek Kutorejo Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(4), 1932–1947.
- Yudianto, A., Nurpratama, M., Hadi, S., & Farida, U. (2023). Pelatihan dasar kepemimpinan untuk peningkatan kreativitas dan pembentukan karakter melalui outbound bagi siswa MAN 2 Indramayu. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(2), 40. <https://doi.org/10.47686/bam.v3i2.558>
- Sari, Y. M., & Sarmini. (2017). Peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. *Kajian Moral & Kewarganegaraan*, 5(3), 516–530.
- Raharja, R. M. (2016). Upaya pembinaan karakter dan potensi kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di SMAN 2 Bandung. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i1.1878>
- Ndruru, I., & Tapilaha, S. R. (2024). Kepemimpinan efisien bagi peningkatan pelayanan terhadap remaja usia 15–18 tahun. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(1), 95–106. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.239>
- Akmaluddin. (2019). Latihan dasar kepemimpinan pada remaja dan pemuda se-Kota Banda Aceh dan sekitarnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, 1(2), 8–13.
- Faturrohman, S. (2024). Implementasi metode pembinaan Pramuka Penegak dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan remaja. *TENDA: Jurnal Kepramukaan Indonesia*, 1(1), 20–25.
- Mulia, S. S., Fadhila, R., Zahida, K. A., & Wijanarko, T. (2025). Di antara mimpi dan aksi: Langkah nyata generasi muda dalam dinamika pembangunan sosial berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1650>

- Artikel, I. (2025). Kesadaran hukum di kalangan remaja Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. *Jurnal*, 6(3), 3324–3331.
- Djamaluudin, N. (2021). Membentuk karakter kepemimpinan remaja di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 1. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>
- Yusria, I. F., Halilintar, D. P., Ilyas, M. P., & Kholisoh, N. Q. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan otoriter pada usia remaja. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1189>
- Amalia, A., Putri, B. Y., & Aulia, K. P. (2024). KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Optimalisasi kesadaran hukum pada usia remaja di Desa Batulayang. *Proceedings UIN SGD Bandung*, 4(5), 76–85. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Supriatna, I., & Herman, H. (2020). Pendidikan Pramuka dalam menanamkan sikap jiwa kepemimpinan. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*, 1(1), 11–19. <https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/38>
- Safitri, R., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Edukasi hukum melalui media sosial bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 377–385. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1517>
- Wahyuni, R., & Nisa, A. K. (2025). Pelatihan kepemimpinan remaja berbasis problem solving: Upaya menumbuhkan jiwa inisiatif pemuda. *KARSA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Sari, N. S., & Sumarna, L. (2023). Integrasi pendidikan eco-spiritual: Membangun kesadaran pro lingkungan hidup anak sejak dini di Islamic Green School Cinere. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 221–234. <https://doi.org/10.37542/iq.v6i02.1432>
- Trisiana, A., & D. A. S. D. K. D. S. (2019). Peningkatan kesadaran hukum bagi remaja untuk menanggulangi pengaruh globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/10.33061/glc.v6i2.2552>
- Habibi, H. (2020). Peningkatan kesadaran hukum remaja melalui drama permainan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 370–374. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.440>
- Thomas, S., et al. (2024). Sosialisasi penguatan kesadaran hukum tentang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 1161–1165.
- Sabir, A., Fitria, D., Pitra, D. H., Astuti, M., & S., S. (2022). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMP Negeri 1 Kayutanam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.941>
- Dwiwibawa, F. R., & Riyanto, T. (2018). Siap jadi pemimpin? Latihan dasar kepemimpinan. *Kanisius*, 3(1), 71–86.